

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. Salah satu tantangan mendasar dalam pelajaran IPA dewasa ini adalah mencari strategi proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peningkatan mutu pendidikan IPA tersebut. IPA erat kaitannya dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip yang diperoleh melalui pengamatan saja, akan tetapi merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pendidikan IPA dalam penyampaianya sekarang masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Guru menjelaskan hanya sebatas produk dan sedikit proses, salah satu penyebabnya adalah padatnya materi yang harus dibahas dan diselesaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku, padahal dalam mempelajari IPA tidak cukup hanya menekankan pada produk tapi yang lebih penting adalah pembuktian tentang suatu teori. Penggunaan

metode mengajar yang kurang tepat tersebut menjadi salah satu penyebab kurangnya minat dan motivasi belajar siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Guru hanya menilai kemampuan sebagian siswa sebagai barometer keberhasilan pembelajaran. Padahal pembelajaran yang ideal adalah jika mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa secara bersama (keseluruhan), dimana dalam pembelajaran tersebut tercipta komunikasi yang aktif antara siswa dengan guru, suasana belajar yang menyenangkan, siswa kreatif, bisa bekerja sama dan membangun daya pikir yang optimal, sehingga siswa termotivasi untuk aktif belajar dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 101777 Saentis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah, seperti yang dikemukakan pada Tabel 1 berikut:

Tabel. 1
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 101777 Saentis Semester Ganjil
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	55	1
2	58	2
3	60	4
4	61	9
5	65	4
6	68	4
7	70	3
8	75	2
Rata-rata Nilai		64,00
KKM		65
% Ketuntasan		44,83 %

Sumber : Arsip Tata Usaha SD Negeri 101777 Saentis

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA di SD Negeri 101777 Saentis adalah 65 sedangkan rata-rata kelas adalah 64,00. Jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 65 sebanyak 13 orang (44,83%) sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai < 65 sebanyak 16 (55,17%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA di SD Negeri 101777 Saentis tergolong rendah. Berdasarkan perolehan hasil belajar di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong rendah. Hasil observasi awal penulis di SD Neheri 101777 Saentis menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Selama pelaksanaan pembelajaran dari hasil pengamatan terhadap 29 siswa terdapat 8 orang (34,48%) siswa yang tampak aktif memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, membaca buku, mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru, bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan 19 orang (65,52%) tampak kurang aktif, hanya diam, kurang semangat dan mengantuk di kelas, pada waktu proses belajar berlangsung diantara siswa mengganggu temannya, dan melakukan kegunaan yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan fakta di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan faktor penting mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Secara metodologis, metode pengajaran yang diterapkan guru, besar pengaruhnya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sehingga kuat dugaan rendahnya aktivitas belajar siswa ini disebabkan pendekatan belajar yang diterapkan guru kurang tepat. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Selama ini guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran tradisional, yakni guru aktif memberikan pengajaran sedangkan siswa hanya

menerima pelajaran dari guru sehingga guru sulit mengetahui secara pasti penguasaan materi pelajaran masing-masing siswa. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa yaitu keaktifan atau kegiatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran, meliputi aktivitas dalam memperhatikan, mendengarkan penjelasan guru, membaca, mengungkapkan pendapat, bertanya, mencatat hal-hal penting, mengikuti kegiatan diskusi kelompok, dan aktivitas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Aktivitas belajar siswa merupakan hal yang sangat penting selama proses pembelajaran berlangsung. Tanpa adanya aktivitas siswa maka tujuan pembelajaran tidak akan dapat tercapai dengan baik. Aktivitas siswa yang muncul selama proses pembelajaran sangat beragam, namun semua itu mempunyai tujuan yang sama yaitu bertujuan untuk mencapai yang terbaik terutama pada kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan lainnya.

Kondisi ini tentunya harus menjadi perhatian guru, terutama dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran IPA sangat dibutuhkan kegiatan yang melibatkan siswa aktif dalam belajar. Untuk itu guru perlu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pendekatan sains, teknologi dan masyarakat (STM) adalah strategi dalam perencanaan pembelajaran yang konteksnya adalah masyarakat, dengan mengaitkan sains dengan masyarakat melalui teknologi sebagai penghubung yang tampak nyata bagi peserta didik. Model STM adalah suatu pendekatan yang terdiri dari suatu proses pembelajaran materi tertentu yang dapat disesuaikan berdasarkan kemampuan siswa. Pendekatan STM juga mempunyai petunjuk cara penggunaannya, baik untuk

guru maupun siswa. Dalam pembelajaran model STM guru mengacu pada pendekatan sains, teknologi dan masyarakat (STM), sehingga pembelajaran dilaksanakan benar-benar melibatkan siswa terutama mengkaitkan materi pelajaran dengan realita kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model STM (Sains Teknologi Masyarakat) di Kelas V SD Negeri 101777 Saentis Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Terlihat siswa kurang semangat dalam belajar, mengganggu teman lain yang sedang belajar.
2. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru didominasi dengan metode ceramah, pemberian tugas sehingga pembelajaran kurang mengaktifkan siswa.
3. Kurangnya perhatian guru dengan memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran dilaksanakan.

1.3. Batasan Masalah

Masalah yang diteliti dibatasi pada upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA dengan model STM (Sains Teknologi Masyarakat) di kelas V SD Negeri 101777 Saentis Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “apakah dengan menggunakan model STM (Sains Teknologi Masyarakat) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101777 Saentis Tahun Ajaran 2011/2012.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan model sains teknologi masyarakat di kelas V SD Negeri 101777 Saentis Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang model STM (Sains Teknologi Masyarakat) sebagai upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.
2. Bagi sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah khususnya dengan penggunaan model pembelajaran.

b. Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STM (Sain Teknologi Masyarakat).